

Gencatan Senjata Gaza Akhirnya Berlaku Setelah Tertunda Hampir 3 Jam

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 19/01/2025



ORINEWS.id – Kesepakatan gencatan senjata antara Israel dan Hamas di Gaza mulai berlaku setelah penundaan hampir tiga jam dari tenggat awal.

Seperti dilansir *Reuters*, pada Ahad 19 Januari 2025, gencatan senjata awalnya ditetapkan untuk dimulai lebih awal, tetapi ditunda setelah Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu menuntut Hamas memberikan nama tiga tawanan Israel yang akan dibebaskan hari ini.

Ribuan petugas polisi Palestina telah dikerahkan di seluruh Gaza untuk menjaga keamanan, sementara kementerian pemerintah bekerja untuk memulihkan kehidupan normal. Individu yang mengungsi diperkirakan akan mulai kembali ke rumah mereka dalam tujuh hari.

Pihak berwenang Gaza telah mendesak masyarakat untuk mengikuti

instruksi keselamatan untuk menghindari bahaya di daerah yang terkena dampak.

Meskipun ada penundaan, warga Palestina merayakan implementasi gencatan senjata, dengan banyak yang berharap bahwa perjanjian itu akan mengarah pada perdamaian abadi.

Pasukan Israel telah terlihat mundur dari bagian tengah dan timur Rafah. Tidak jelas kapan tepatnya pasukan meninggalkan daerah itu, tetapi itu terjadi menjelang gencatan senjata yang diperkirakan akan mulai berlaku pada pukul 8:30 pagi waktu setempat.

Menurut sebuah pernyataan pada Ahad pagi, Hamas mengatakan pihaknya tetap berkomitmen pada kesepakatan itu dan menyalahkan alasan teknis atas penundaan tersebut.

Gencatan senjata di Gaza tidak akan dimulai sampai Israel menerima daftar sandera yang akan dibebaskan oleh Hamas, kantor Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan dalam sebuah pernyataan Ahad pagi.

“Perdana Menteri menginstruksikan IDF bahwa gencatan senjata, yang seharusnya berlaku pada pukul 8:30, tidak akan dimulai sampai Israel menerima daftar sandera yang dibebaskan, yang telah berkomitmen untuk disediakan oleh Hamas,” bunyi pernyataan itu.

“Gerakan Hamas menegaskan komitmennya terhadap ketentuan perjanjian gencatan senjata dan menunjukkan bahwa penundaan pengiriman nama-nama yang akan dirilis pada gelombang pertama adalah karena alasan teknis lapangan,” bunyi pernyataan itu.

Militer Israel

Militer Israel akan melanjutkan kegiatannya di Gaza sampai Hamas memberikan nama-nama sandera yang akan dibebaskan, kata juru bicara Pasukan Pertahanan Israel (IDF) dalam sebuah konferensi pers Ahad.

“Sampai pagi ini, Hamas belum memenuhi komitmennya terhadap perjanjian itu,” kata Laksamana Muda Daniel Hagari dalam sebuah pernyataan.

“Mengikuti arahan perdana menteri, gencatan senjata tidak akan berlaku selama Hamas tidak memenuhi kewajibannya,” kata Hagari.

“IDF terus menyerang di Jalur Gaza selama Hamas tidak menjunjung tinggi komitmennya terhadap perjanjian.”

Hagari membuat komentar tepat ketika gencatan senjata di Gaza ditetapkan untuk dimulai pada pukul 8:30 pagi waktu setempat.

Semua Mata Tertuju pada Hamas

Gencatan senjata di Gaza antara Israel dan Hamas mulai berlaku pada Ahad dengan pembebasan sandera yang akan diikuti beberapa jam kemudian, membuka jalan menuju kemungkinan mengakhiri perang 15 bulan yang telah menjungkirbalikkan Timur Tengah.

Pasukan Israel mulai mundur dari daerah-daerah di Rafah Gaza ke koridor Philadelphi di sepanjang perbatasan antara Mesir dan Gaza, media pro-Hamas melaporkan pada Ahad pagi.

Perjanjian gencatan senjata itu menyusul negosiasi on-off selama berbulan-bulan yang ditengahi oleh Mesir, Qatar dan Amerika Serikat, dan datang tepat menjelang pelantikan Presiden terpilih AS Donald Trump pada 20 Januari.

Gencatan senjata tiga tahap akan mulai berlaku Ahad pagi.

Tahap pertamanya akan berlangsung selama enam minggu, di mana 33 dari 98 sandera yang tersisa – wanita, anak-anak, pria di atas 50 tahun, yang sakit dan terluka – akan dibebaskan sebagai imbalan atas hampir 2.000 tahanan dan tahanan Palestina.

Mereka termasuk 737 tahanan pria, wanita dan remaja, beberapa di antaranya adalah anggota kelompok Hamas, serta ratusan

warga Palestina dari Gaza yang ditahan sejak dimulainya genosida Israel.

Tiga sandera wanita diperkirakan akan dibebaskan pada Ahad sore melalui Palang Merah, sebagai imbalan masing-masing 30 tahanan Palestina.

Setelah pembebasan sandera Ahad, pemimpin negosiator AS Brett McGurk mengatakan, kesepakatan itu menyerukan empat sandera wanita lagi untuk dibebaskan setelah tujuh hari, diikuti dengan pembebasan tiga sandera lebih lanjut setiap tujuh hari setelahnya.

Selama fase pertama, tentara Israel akan mundur dari beberapa posisinya di Gaza dan warga Palestina yang mengungsi dari daerah-daerah di Gaza utara akan diizinkan untuk kembali.

Tim Presiden AS Joe Biden bekerja sama dengan utusan Trump di Timur Tengah Steve Witkoff untuk mendorong kesepakatan itu melampaui batas.

Di bawah ketentuan kesepakatan, Hamas akan memberi tahu Komite Internasional Palang Merah (ICRC) di mana titik pertemuan akan berada di dalam Gaza, dan ICRC diperkirakan akan mulai berkendara ke lokasi itu untuk mengumpulkan sandera, seorang pejabat yang terlibat dalam proses tersebut mengatakan kepada Reuters.

Kesepakatan gencatan senjata dapat membantu mengakhiri genosida Israel di Gaza, yang dimulai setelah kelompok pejuang Palestina Hamas, yang menguasai wilayah pesisir kecil itu, menyerang Israel pada 7 Oktober 2023, menewaskan sekitar 1.139 orang, menurut Israel.

Serangan balas dendam Israel menghancurkan Jalur Gaza, menewaskan hampir 47.000 warga Palestina yang mayoritas perempuan dan anak-anak, menurut otoritas kesehatan Gaza.

Genosida itu juga memicu konfrontasi di seluruh Timur Tengah

antara Israel dan musuh bebuyutannya Iran, yang mendukung Hamas, serta para pendukung Palestina di sejumlah negara seperti Lebanon, Yaman dan Suriah.[source:*tempo*]